

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Bira Tengah Kecamatan Skobanah Kabupaten

Sampang

1. Kondisi Desa

a. Sejarah Desa

Desa Bira Tengah berasal dari bahasa Madura dimana kata Bira berarti pinggir pantai atau pesisir pantai dan kata Tengah yang berarti menunjukkan letaknya berada di tengah. Yaitu berada diantara Desa Bira Timur dan Bira Barat yang letaknya di pesisir Pantai Utara Madura.

b. Srtuktur Pemerintahan Desa

Tabel 4.2

Struktur Pemerintah Desa Bira Tengah. Kec. Sokobanah. Kab. Sampang. Jawa Timur

NO	NAMA	JABATAN
1	Martuli, M.Hum	Kepala Desa
2	Jusianto	Sekretaris Desa
3	Isriyah	Bendahara Desa
4	Abdul Halim	Kaur Keuangan
5	Imam Syafi'ie	Kaur Tata Usaha dan Umum
6	Subaidi	Kaur Perencanaan
7	Muhammad Effendi	Kasi Pemerintahan
8	Nuriman	Kasi Kesejahteraan
9	Hafilah	Kasi Pelayanan

2. Demografi

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa dan kelurahan kabupaten Sampang tahun 2021, jumlah penduduk Desa Bira Tengah adalah terdiri dari 3.863 KK , dengan jumlah total 9.388 jiwa, dengan rincian 4.626 laki-laki dan 4.762 perempuan sebagai mana tertera dalam tabel 2.⁶²

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

NO	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5	163	337	538
2	6-10	247	291	504
3	11-15	217	287	695
4	16-20	353	342	678
5	21-25	362	316	711
6	26-30	380	331	812
7	31-35	416	396	768
8	36-40	374	394	724
9	41-45	312	412	885
10	46-50	487	398	684
11	51-55	352	332	501
12	56-60	267	234	496
13	61-65	215	281	577
14	66-70	285	292	315
15	71>	196	119	315
total		4626	4762	9388

Dari data di atas menunjukkan bahwa penduduk usia produktif pada usia 18-56 tahun Desa Bira Tengah sekitar 5.957 jiwa atau sekitar 63,45% hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

⁶² Dukumen berupa file arsip desa bira tengah tahun 2021

Tingkat kemiskinan di Desa Bira Timur termasuk tinggi. Dari jumlah 3.863 KK diatas, tercatat 1.104 KK termasuk keluarga prasejahtera ; 836 KK tercatat sebagai keluarga sejahtera I, 716 KK tercatat sebagai keluarga sejahtera II, 318 KK tercatat sebagai keluarga sejahtera III, dan 10 KK tercatat sebagai keluarga sejahtera 3 plus. Jika KK golongan keluarga prasejahtera dan golongan I digolongkan sebagai golongan miskin, maka sekitar 1.940 masyarakat Desa Bira Tengah adalah keluarga miskin. Sehingga perlu adanya upaya pemerintah khususnya pemerintah desa mengembangkan petensi yang ada di desa, guna menambah lapangan kerjan dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat Desa Bira Tengah.

Secara geografis Desa Bira Tengah terletak pada dataran rendah yang dimana batas wilayah sebelah utara berhubungan langsung dengan laut selat Madura, dengin tinggi sekitar 36 m dari permukaan laut, dan luas wilayah sekitar 11,29 m dengan batas-batas wikayah sebgai berikut:

- a) Sebelah Timur : Desa Bira Timur
- b) Sebelah Barat : Desa Bira Barat
- c) Sebelah Selatan : Desa Tobai Timur
- d) Sebelah Utara : Laut Selat Madura (Pantai Utara Madura)

Jarak tempuh Desa Bira Tengah ke balai Kecamatan adalah 9,3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 12 menit lamanya, sedangkan jara tempuh Desa Bira Tengah ke Ibu Kota Kabupaten adalah 53 km, dengan waktu sekitar 1 jam 8 menit.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh jangka panjang pada

peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat, dan pada akhirnya akan mendorong terciptanya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja yang baru. Pendidikan dapat menambah pengetahuan, menciptakan pengetahuan baru untuk mengabdikan pada umat dan bangsa tanpa menodai norma-norma yang sudah ada. Sehingga dapat membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Persentase tingkat pendidikan Desa Bira Tengah dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat

NO	KETERANGAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	50	43
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	30	40
3	Usia 7-18 yang tidak pernah sekolah	350	442
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	250	190
6	Usia 18-56 tahun yang yang tidak pernah sekolah	487	949
7	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD/ sederajat	170	140
8	Usia 18-56 tahun tamat SD	210	150
9	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	179	224
10	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTA	189	321
11	Tamat SMP/ sederajat	179	125
12	Tamat SMA/ sederajat	189	98
13	Tamat D-1/ sederajat	28	21
14	Tamat D-2/ sederajat	63	45
15	Tamat D-3/ sederajat	3	4
16	Tamat S1/ sederajat	14	65

Data di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Bira tengah mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar 12 tahun (SD sampai dengan SMA) terhitung 198 laki-laki dan 98 orang. Melihat ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mempuni, keadan ini merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah setempat.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Bira Tengah, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Berikut lembaga pendidikan yang ada di Desa Bira Tengah:

Tabel 4.5

Daftar Sekolah Menurut Tingkatannya di Desa Bira Tengah

NO	SEKOLAH	KEPEMILIKAN		TOTAL
		PEMERINTAH	SWASTA	
1	Prasekolah	-	06	06
2	Tingkat Sekolah Dasar /sederajat	04	05	09
3	Tingkat sekolah menengah/Sederajat	-	01	01
4	Tingkat sekolah menengah atas/Sederajat	-	-	

Berdasarkan data diatas sarana pendidikan di Desa Bira Tengah paling tinggi sampai tsanwiyah, sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di daerah lain yang relatif jauh.hal ini menandakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di desa Bira Tengah masih dibilang minim dan mayoritas

lembaga pendidikan yang ada adalah milik swasta. Minimnya ketersediaan lembaga pendidikan merupakan tantangan yang harus dihadapi masyarakat dan pemerintah sehingga, perlu adanya solusi guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah seperti halnya mengadakan pelatihan-pelatihan, kursus dan berbagai kegiatan yang dapat menunjang kualitas masyarakat Desa Bira Tengah.

4. Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga dan merupakan suatu hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan yang baik. Salah satu cara mengukur tingkat kesehatan masyarakat adalah dengan mengetahui jumlah masyarakat yang terkena penyakit. Masyarakat penderita cacat fisik tercatat 7 orang dengan rincian Tuna Rungu 1 laki-laki dan 1 perempuan, Tuna Wicara 1 laki-laki dan 1 perempuan, Tuna Netra 2 laki-laki dan 1 perempuan. Sedangkan masyarakat penderita cacat mental hampir tidak ada.

Hal yang perlu juga dipaparkan adalah keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini masyarakat peserta KB aktif di Desa Bira Tengah sejumlah 1.532 pasangan usia subur. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan DPT-1, BCG dan Polio-1 sejumlah 69 bayi. Tingkat partisipasi demikian relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah puskesmas, dan rumah peraktek bidan anak di Desa Bira Tengah. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif lengkap ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir.

Hal perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 69 balita, 1 balita meninggal dan 2 balita lahir kurang dari 2,5 kg, sedangkan lainnya bisa dikatakan dalam keadaan baik dan sedang. Dalam hal perlu kiranya perhatian yang lang lebih baik lagi agar kualitas bayi di Desa Bira Tengah lebih baik lagi kedepannya.

5. Keadaan Sosial

Keadaan sosial masyarakat desa Bira Tengah dapat dilihat dari struktur sosial yang ada pada Desa Bira Tengah. Dalam hal ini struktur sosial dibagi menjadi dua bagian yaitu, stratifikasi sosial dimana struktur sosial dibedakan berdasar konsep kekuasaan. Kemudian diferensiasi sosial dimana sturktur sosial masyarakat dibedakan berdasarkan suku, ras ,dan bangsa. Berdasarkan hal tersebut, desa Bira tengah dipimpin oleh pemerintah Desa Bira tengah, kecamatan sokobanah, kabupaten sampang.

Berdasarkan letaknya di utara kabupaten Sampang yang mayoritas penduduknya beragamakan islam, keadaan sosial masyarakat Desa Bira Tengah banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai agama islam misalnya adanya tulisan Arab, cara berpakaian harus menutupi aurat, adanya larangan berhubungan lain jenis sebelum menikah, adanya batasan dalam melakukan kegiatan ekonomi pada malam hari dan lain sebgainya. Dalam hal ini kegiatan agama Islam juga dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial madura. Hal ini tergambar dari pemakaian kalender jawa, budaya selamatan, talilan dan lainnya, yang suaminya merefleksikan akulturasi budaya Islam dan jawa.

6. Keadaan Ekonomi

Secara umum perekonomian masyarakat Desa bira tengah cukup rendah dengan sektor industri kecil seperti industri kecil petis, terasi dan yang lainnya sebanyak 13 industri kecil dengan tenaga kerja sebanyak 29 orang, hasil industri ini kemudian dipasarkan di pasar Desa Bira Tengah yang terbagi menjadi 2 pasar umum dan pasar hewan. Secaran garis besar masyarakat Desa Bira Tengah banyak bermata pencaharian di sektor pertanian, peternakan, jasa, perdagangan dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat persentase kegunaan lahan wilayah desa dari tabel berikut:

Tabel 4.6

Luas wilayah menurut desa dan penggunaan tanah (Ha) di Desa Bira Tengah

Bangunan dan sekitar	Fasilitas umum	perkebunan	sawah
109.300 Ha	34.000	1.030.300 Ha	65.3 Ha

Berdasarkan luas wilayah menurut penggunaannya diatas, secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Bira Tengah dapat teridentifikasi dalam berbagai sektor yaitu sektor pertanian, perkebunan, perdagangan dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.028 orang, sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai buruh berjumlah 200 orang, masyarakat yang menjadi peternak berjumlah 16 orang, montir 1 orang, masyarakat yang menjadi pegawai negeri sipil berjumlah 21 orang, masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan pengusaha kecil menengah berjumlah 36 orang, dan yang bekerja di bidang kesehatan berjumlah 3

orang. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan atau mata pencarian.

Tabel 4.7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Atau Mata Pencarian

NO	JENIS PEKERJAAN DAN MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	1.028
2	Buruh	200
3	Peternak	16
4	Jasa Montir	1
5	Pedagang dan pengusaha	
	Pedagang keliling	4
	Pengusaha kecil dan menengah	32
6	Bidang kesehatan	
	Bidan swasta	2
	Perawat swasta	1
7	Pegawai Negeri Sipil	21
Jumlah		1.305

Dengan berdasarkan data di atas masyarakat dari umur 18-56 tahun 1.305 mempunyai pekerjaan penuh, 1.879 masih sekolah dan tidak bekerja, 1.368 berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan 3.692 bekerja tidak tetap. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Desa Bira Tengah masih tinggi.

B. Gambaran Umum Objek Wisata Lon Malang

1. Profil Berdirinya Wisata Lon Malang Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah

Lon malang dahulunya merupakan tempat irigasi air sawah menuju laut di desa bira tengah kecamatan sokobanah kabupaten sampang. Nama Lon malang diambil dari kata solon malang. Solon berarti saluran air(irigasi), dan malang yang berarti melintang. Jadi lon malang adalah saluran air yang melintang. Lalu orang Madura mengambil gampangnya sehingga menjadi lon malang. Wisata lon malang dibangun dari swadaya masyarakat sejak tahun 2017 wisata lon mendapat perhatian khusus dari pemkab sampang dengan memberi dana alokasi khusus (DAK) untuk pembangunan destinasi wisata itu pada tahun 2019 ⁶³

Pantai Lon Malang merupakan salah satu pantai yang terkenal yang ada di Madura dan menjadi perhatian banyak wisatawan sampai saat ini. Pantai ini terletak di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Lokasinya berada di jalur panantai utara Madura, sehingga pengunjung yang ingin pergi ke sana selama perjalanan akan menikmati keindahan laut utara Madura. Berdasarkan letak geografisnya pantai lon malang mudah dijangkau baik menggunakan motor atau mobil karena tempatnya berada di jalan utama yang menghubungkan kabupaten sumenep dan bangkalan. Banyak orang yang mengira bahwa pantai Lon Malang ini terletak di Malang, Jawa Timur dikarenakan namanya yang mirip dengan salah satu nama kota di Jawa Timur yaitu kota Malang.

⁶³ Diakses dari surya.malang.com, pada hari Kamis 28 Oktober 2021

Dipantai eksotis ini pengunjung bisa menikmati indahny pemandangan saat senja sore yang dangat menawan, langit dalam siluet keemasan menjadikan laut dan sekitarnya berwarna keemasan. Ada satu momen sebelum laut Nampak berwarna keemasan, laut terlebih dahulu berwarna jingga dan perlahan berubah keemasan yang diikuti oleh sekitarnya. Sering kali pantai ini disamakan dengan pantai yang ada di Bali yang terkenal keindahannya.

2. Visi dan Misi Pantai Lon Malang

a. Visi

indahny potensi pasir putih serta berbagai aktifitas wisata seperti wisata budaya roakta bumi, wisata pantai dapat dilakukan mulai dari aktifitas memotret, rekreasi, berkemah, dan sebagainya. Telah memberikan kepuasan dan pengalaman yang berbeda bagi wisatawan yang akan menarik banyak wisatawan dan pengunjung yang besar. Inilah sebuah pengembangan daya tarik wisata yang menarik karena selain keindahan unsure wisata alam dan baharinya, kecamatan sokobanah juga terkenal dengan atraksi sapi sonoknya disertai dengan semangat gotong royong sehingga konsep pengembangan wisata berbasis masyarakat bisa terwujud sama halnya dengan visi Bupati sampang yakni “**Sampang Hebat Bermartabat**” dalam hal ini untuk mencapai keberhasilan pembangunan yang dilakukan melalui proses perubahan yang cepat, tepat, dan bermanfaat dengan semangat bangkit bersama dan bersatu menuju masyarakat sejahtera. Kondisi hebat diindikasikan oleh terwujudnya sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing, serta tercapainya pembangunan nekonomi yang inklusif. Bermartabat berarti berusaha untuk mewujudkan keadaan mayrakat yang mandiri, maju, berakhlak mulia yang senang tiasa taqwa kepada Allah SWT/ tuhan yang

maha esa. Kondisi tersebut diindikasikan oleh terwujudnya masyarakat yang harmonis.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.
- 2) Mewujudkan kemandirian ekonomi daerah dan pedesaan melalui pengembangan agri bisnis, pariwisata, dan ekonomi kreatif.
- 3) Meningkatkan pembangunan infra struktur yang berkualitas dan berkelanjutan.
- 4) Memperkuat tata kelola pemerintahan daerah dan desa yang transparan, akuntable dan berorientasi paa pelayanan publik.
- 5) Mewujudkan harmonisasi masyarakat.

3. Tujuan

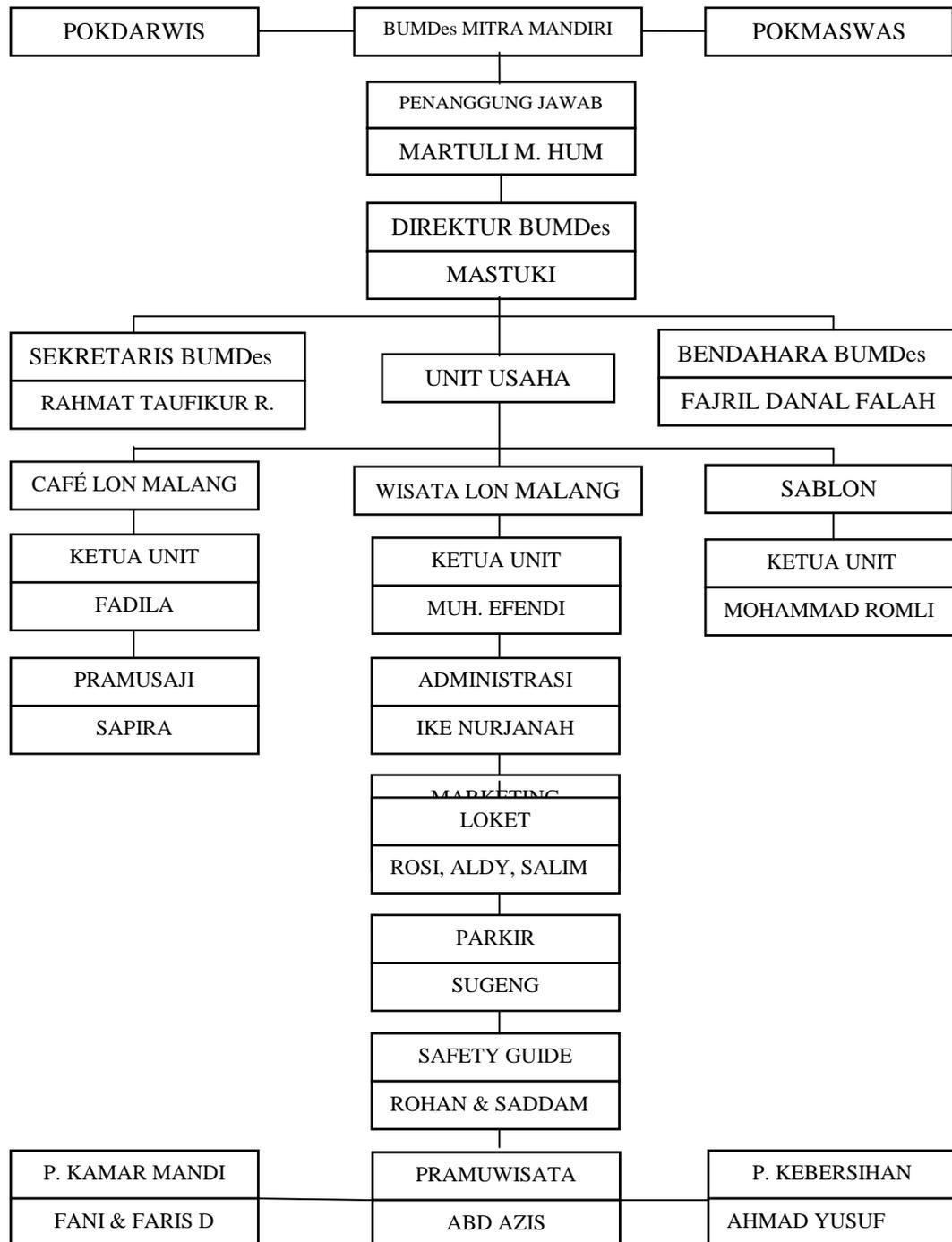
Tujuan pengelolaan dan pengembangan wisata pantai lon malang adalah untuk menggerakkan segala bentuk potensi ekonomi kreatif dan untuk kemakmuran masyarakat, dengan konsep *Community Best Tourism* (CBT).

4. Struktur Organisasi

Dalam ini wisata Lon Malang dikelola langsung oleh BUMDes Mitra Mandiri yang merupakan badan usaha milik desa Bira Tengah dan bekerja sama dengan beberapa kelompok masyarakat. yaitu, kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan kelompok pengawas masyarakat (POKMASWAS) yang akan dijelaskan dalam gambar berikut.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BUMDes MITRA MANDIRI Pantai Lon Malang



C. Paparan Data

Paparan data hasil temuan penelitian yang diperoleh di lapangan selama penelitian merupakan sesuatu yang sangat pokok dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini peneliti akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan penelitian, baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), maupun dokumentasi.

Data yang dikumpulkan di lapangan, tidak lepas dari fokus dan tujuan penelitian itu sendiri, yakni: *pertama*, Bagaimana Pengembangan Wisata Pantai Lon Malang Di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. *Kedua* , Bagaimana Dampak Wisata Pantai Lon Malang Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Namun, sebelumnya peneliti akan menggambarkan pengembangan wisata dalam membangun ekonomi masyarakat desa Bira tengah dimana serangkaian proses pengembangan pariwisata di daerah sokobanah sampang dalam membangun ekonomi masyarakat. Pengembangan pariwisata mempunyai arti yang sangat penting dan strategis, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang nantinya diharapkan mampu mendukung pembangunan desa, serta pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan desa Bira Tengah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa dalam pengembangan wisata Pantai Lon Malang dalam membangun

perekonomian masyarakat Desa Bira Tengah kecamatan sokobanah kabupaten sampang telah dilakukan seoptimal mungkin oleh kepala desa dan staf lainnya.

Sesuai dengan judul skripsi Dampak Pengembangan Wisata Pantai Lon Malang Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, dengan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian:

1. Pengembangan Wisata Pantai Lon Malang Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang

Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Usaha tersebut berupa mencari dan mengembangkan sumber daya alam yang mempunyai potensi untuk dijadikan objek wisata. Pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan beberapa fasilitas yang nantinya berpengaruh pada tingkat kepuasan wisatawan dan menarik perhatian calon wisatawan yang akan mengunjungi objek wisata. Hal ini dapat tercapai melalui prosedur yang sistematis dan terorganisis.

Berdasarkan hasil dari observasi di lapangan, pengembangan wisata Pantai lon malang lebih menekankan pada nilai sosial dan keindahan untuk meningkatkan nilai keungulan tempat wisata. Dalam pengembangan pariwisata pengelola ataupun pihak yang berkaitan harus memiliki strategi yang akan digunakan. Beberapa tokoh masyarakat di Desa Bira Tenah memiiki pandangan awal mula pembangunan wisata pantai Lon Malang. Salah satunya disampaikan oleh Bapak Mastuki:

“awalnya pantai ini seperti hutan liar yang tidak terurus banyak dengan semak belukar, lalu 2016 ada inisiatif dari kepala desa dan masyarakat buat membersihkan pantai, kemudian 2017 ditanami pohon cemara, itu awal mulanya dikelola pokwasmas (kelompok pengawas masyarakat) yang dibentuk oleh kepala desa.

Di 2017 itu sudah pengunjung tapi lokal waktu 2000 Rp. Per sepeda Untuk keamanan parkir saja, waktu itu hasilnya 150.000 Rp. Dalam satu hari dan dana tersebut dialokasikan pada biaya oprasionalnya yang berjaga sama pengembangan fasilitasnya dan baru 2018 itu resmi dibuka. Di 2018 itu juga sudah ada bantuan dari pemerintah desa buat pembangunan fisik Alhamdulillah berkembang sampai sekarang.”⁶⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan awal mula pembangunan wisata Pantai Lon Malang berawal dari inisiatif kepala desa dan masyarakat desa Bira Tengah untuk membersihkan semak belukar di lokasi pantai. dan membentuk pokwasmas (kelompok pengawas masyarakat) untuk mengelola pantai tersebut. Sehingga, terciptalah wisata Pantai Lon malang yang sampai saat ini banyak dikunjungi wisatawan untuk refreasing.

Desain wisata dikembangkan oleh pengelola dalam berbagai tahapan, dalam hal ini dilakukan oleh pemerintah desa. Orang yang ahli (arsitektur) yang bersangkutan sangat penting dalam menciptakan desain wisata sendiri. Mengenai masalah desain yang menyangkut unsur kekinian, kreaifitas dan profesionalime maka produk wisata yang didesain harus menonjol, khas, dan menarik. Selanjutnya mengalami perbaikan atau penyempurnaan yang menyebabkan wisatawan tidak bosan dan calon wisatawan tertarik untuk mendatangi tempat wisata ini.

⁶⁴ Mastuki, Direktur BUMDes Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Wawancara langsung, tanggal 13 januari 2022, pukul 12:17

Dari beberapa hasil observasi dan wawancara dengan pengelola tempat wisata. Pembangunan dan pengembangan wisata Pantai Lon Malang dilakukan sebagai berikut hasil wawancara dengan Rahmat taufikurrahman hidayat:

“ Dalam pembangunannya itu mas ada penyertaan modal dari desa karena yang mengelola tempat ini BUMDES jadi 60% hasil bersih kita kelola lagi untuk meningkatkan dan menambah hal-hal yang perlu ditambah dan dikembangkan dan 40% nya kita gunakan sebagai dana endapan.

Dana tersebut dialokasikan pada beberapa fasilitas, seperti fasilitas utamanya itu ada Kamar Mandi, Musholla, Kantor TIC, dan kios atau Warung makan. Kalo fasilitas penunjang ada permainan anak-anak sama TP, terus juga ada speed boat cuman sekarang masih belum bisa beroperasi karna terkendala dari musim, dan pangkalannya juga hancur”⁶⁵

Dari penjelasan di atas strategi untuk meningkatkan pembangunan wisata yaitu adanya penyertaan modal dari desa dimana bisa digunakan untuk menambah kualitas pelayanan melalui pengembangan beberapa fasilitas. Untuk menambah daya tarik dan kenyamanan pengunjung pengelola menyediakan berbagai fasilitas berupa fasilitas utama dan penunjang. Meskipun begitu ada fasilitas yang perlu ditingkatkan lagi dikarenakan ada faktor alam yang menghambat fasilitas itu beroperasi.

Seiring dengan meningkatnya kualitas pelayanan yang ada di tempat wisata, meningkat pula jumlah wistawan yang berkunjung. Dengan ini diharapkan dapat berdampak pada rencana pengembangan yang akan dilakukan kedepannya. Dalam proses pengembangan wisata ada beberapa faktor yang dapat menunjang dan menghambat pengembangan itu tersendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Muhammad Efendi bahwa:

⁶⁵ Rahmat Taufikurrahman Hidayat, sekretaris BUMDes Desa Bira Tengah, wawancara langsung pada tanggal 12 januari 2022.

“Mengenai usaha dalam pengembangan objek wisata ada macam strategi yakni melalui sarana dan prasarana, seperti penyediaan akomodasi, musholla, kotak sampah, listrik, penerangan, kemudian atraksi (daya tarik wisata) bisa melalui even-even dan aksesibilitas (jalan) melalui perbaikan akses menuju tempat wisata akan tetapi strategi tersebut harus didukung dengan pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dibidangnya”

Selain itu faktor sosial juga berpengaruh besar pada pembangunan tempat wisata ini, seperti adanya masyarakat yang mulai sadar tentang pariwisata, namun kami mengalami kendala dalam hal jam operasional yang tidak bisa buka pada malam hari dan ini menghambat kami dalam pembangunan home stay, dan sebelum kami melakukan pengembangan lebih lanjut, kami terlebih dahulu konsultasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh islam yang ada di desa ini”⁶⁶

Apa yang disampaikan Muhammad Efendi menunjukkan bahwa dalam pembangunan objek wisata Lon Malang perlu adanya strategi yang cukup baik dan fasilitas yang memadai, yang nantinya dapat mempermudah dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini perlu adanya observasi dan riset terlebih dahulu sebelum melakukan pengembangan usaha tempat wisata, karena dengan itu pengelola dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang dan menghambat pengembangan usaha tempat wisata.

Dalam mengembangkan wisata pantai Lon Malang perlu adanya strategi atau langkah untuk menarik wisatawan berkunjung seperti halnya pada sarana dan prasarana yang harus ada di area pantai seperti musholla, listrik dan yang lainnya agar pengunjung tidak merasa kebingungan ketika berada di area pantai Lon Malang. Untuk lebih menarik pengunjung lebih banyak lagi pengelola atau pihak yang berkaitan bisa melalui event-event yang cocok dengan jenis pariwisata itu sendiri seperti halnya fishing camp atau dengan mengadakan acara musik.

⁶⁶ Muhammad Efendi, ketua Unit Usaha Wisata Lon Malang, wawancara langsung pada tanggal 12 januari 2022.

Dalam pengembangan wisata tentunya tidaklah mudah, diperlukan adanya orang-orang yang professional atau sumber daya manusia yang memang ahli dalam bidangnya. Dengan adanya campur tangan orang-orang professional tersebut maka kemungkinan akan lebih mudah untuk menerapkan rencana-rencana pembangunan dan pengembangan yang akan dilakukan.

Adapun wawancara dengan Rizal salah satu karyawan di tempat wisata Lon Malang menyampaikan bahwa:

“Selaku karyawan disini kami telah melakukan beberapa upaya untuk menambah jumlah pengunjung atau wisatawan kesini yakni melalui promosi yang dilakukan seperti promosi melalui brosur, poster, dan melakukan pemasaran melalui sosial media seperti Facebook, WhatsApp, dan Youtube yang terus dikembangkan.”⁶⁷

Apa yang disampaikan saudara Rizal menunjukkan bahwa dalam mengenalkan wisata pantai Lon Malang pada calon wisatawan telah dilakukan beberapa upaya seperti mempromosikan tempat wisata pantai Lon Malang melalui brosur, poster bahkan melalui media sosial yang sekarang ini banyak diminati oleh orang-orang disemua kalangan baik anak-anak maupun dewasa. Dengan hal ini telah diketahui untuk mendapatkan informasi mengenai wisata pantai Lon Malang dapat diakses melalui media sosial.

Selanjutnya promosi merupakan pengenalan yang dilakukan mengenai objek wisata bahari berupa pantai Lon Malang melalui penyebaran informasi yang ditulis oleh media cetak, diberitakan oleh media massa dan media sosial. Sehingga, melalui informasi tersebut segala hal yang ada dikawasan objek wisata dapat terekspos dan menarik calon wisatawan. Selain itu promosi wisata

⁶⁷ Rizal, bagian marketing tempat wisata Lon Malang, wawancara langsung pada tanggal 12 januari 2022

merupakan penggerak utama dalam mengenalkan dan mencitrakan suatu objek wisata hal ini bisa dilakukan setelah dilakukannya beberapa bentuk pengembangan yang menambah keindahan objek wisata sehingga, dapat menambah daya tarik objek wisata itu sendiri. Dengan adanya upaya pengembangan tempat wisata diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang dimana, meningkatnya jumlah pengunjung tersebut dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat setempat.

2. Dampak Wisata Pantai Lon Malang Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang

Setelah peneliti sampai di lapangan dan melakukan observasi pengembangan objek wisata di desa Bira Tengah memberikan pengaruh besar khususnya dibidang ekonomi. Di mana dengan adanya pengembangan tersebut muncul beberapa bentuk usaha yang dapat menambah pendapatan masyarakat dan dari munculnya bentuk usaha tersebut memeberikan peluang kerja bagi masyarakat yang berada disekitar objek wisata yang belum memiliki pekerjaan atau masyarakat yang punya pekerjaan tapi belum sejahtera.

Pegembangan objek wisata Lon Malang di kelola oleh BUMDes desa Bira tengah yang bekerja sama dengan pemerintah desa maupun pemerintah daerah, didukung dengan dilakukannya wawancara langsung dengan salah satu pengelola wisata yaitu Taufikurrahman:

“tempat wisata disini dikelola BUMDes juga, dan sudah terdaftar dikabupaten. Setiap tahunnya ada PAD sekitar Rp. 25.000.000 satu tahun, kalo ke desa biasanya bagi hasil dengan BUMDes, 60% untuk PADes 40% dana endapan setelah dipotong pajak (pendapatan bersih). Terus dampak positifnya bagi masyarakat sekitar dengan adanya pengunjung dari sektor ekonomi masyarakat disini sudah mulai mandiri,

dan secara tidak langsung dapat hasil dari sini. Contohnya di depan sini kalo parkir disini penuh, disana buka parkir.”⁶⁸

Dari penjelasan diatas dengan keikutsertaan pemerintah daerah dalam pengelolaan tempat wisata. Pemerintah daerah juga memperoleh pendapatan sekitar Rp. 25.000.000 dalam satu tahun. Dan 60% pendapatan tempat wisata masuk pada Pendapatan Asli Desa (PADes). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa adanya tempat wisata tidak hanya berdampak pada pendapatan Desa dan pendapatan daerah pun juga berdampak pada pendapatan masyarakat disekitar tempat wisata.

Selain menambah pendapatan desa dan daerah. Pengembangan wisata Lon Malang juga menambah pendapatan masyarakat desa Bira Tengah melalui munculnya beberapa usaha mikro yang dilakukan masyarakat setempat. Setelah melakukan observasi langsung Masyarakat desa Bira tengah memperoleh penghasilan dari objek wisata pantai Lon Malang berupa beberapa bentuk usaha mikro yaitu, pertama Usaha Kuliner Usaha ini merupakan bentuk usaha yang menyediakan kebutuhan wisatawan, berupa makan dan minuman, dikarenakan tidak semua wisatawan tidak membawa makan dan minuman dari luar tempat wisata. Disana terdapat makanan dan minuman yang bervariasi, mulai dari nasi pecel, nasi rames, rujak dan beberapa makanan lainnya. Kedua, Membuka toko Cendra Mata Usaha ini merupakan bentuk usaha yang menjual barang yang menggambarkan tempat wisata. Usaha ini dapat ditemui setelah pintu masuk objek wisata Lon Malang disana terdapat penjual berbagai pakaian seperti kaos, sepatu, sandal, dan beberapa aksesoris khas wisata pantai Lon Malang dan harganya juga bervariasi, ketiga, Membuka toko kelontong usaha ini menyediakan beberapa

⁶⁸ Rahmat Taufikurrahman Hidayat, sekretaris BUMDes Desa Bira Tengah, wawancara langsung pada tanggal 12 Januari 2022.

kebutuhan dan perlengkapan wisatawan seperti makanan ringan, minuman, sabun, bensin, rokok dan perlengkapan lainnya yang di butuhkan wisatawan. Yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Jenis usaha disekitar objek wisata pantai Lon Malang

Bentuk usaha	Jumlah
Usaha Kuliner	14
Toko Kelontong	5
Toko Cendra Mata	1

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pedagang guna mengetahui seberapa besar dampak adanya wisata Pantai Lon Malang terhadap ekonomi masyarakat Desa Bira Tengah. Berdasarkan wawancara yang dengan Ibu Suimmah menyampaikan:

“ Saya disini bejualan bebagai macam makanan seperti nasi campur, nasi goreng, nasi pecel, dan bebagai mimunam ada jus-jus.saya asli dari bira tengah, Saya telah berjualan disini sudah 4 tahun. Setiap hari saya berjualan disini dan sebelum jualan disini saya membuka toko kecil dirumah, saya berjualan untuk kebutuhan sehari-hari dan dibuat makan keluarga karena keluarga saya banyak dan suami sudah tidak bisa bekerja jadi saya yang bertanggung jawab. Penghasilan yang saya dapat ketika buka toko dirumah tidak seberapa karena banyak orang-orang yang masih berhutang beda dengan disini saya lebih merasakan untungnya karena tidak mungkin kan pengunjung berhutang kepada saya. Ketika liburan Alhamdulillah rame mas jadi saya sampai mendapatkan Rp.1.500.000,00 – 2. 000.000,00 tapi kalo hari-hari biasa, biasanya Rp. 100.000-Rp. 200.000 saja”⁶⁹

Ibu Suimmah merupakan penduduk asli Desa Bira Tengah yang menjual makanan dan minuman di sekitar wisata Pantai Lon Malang, dulunya ibu Suimmah membuka toko kecil dirumahnya tapi belum bisa mencukupi

⁶⁹ Ibu Suimmah, pedagang di Wisata Lon Malang Desa Bira Tengah Kecamatan sokobanah Kabupaten sampang, 12 Januari 2022, pukul 10:57

kebutuhannya, melihat keadaan suaminya yang sudah tidak bisa bekerja Ibu Suimmah mengambil tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang banyak. Setelah membuka usaha di tempat wisata, pendapatan Ibu Suimah mengalami peningkatan dan bisa dikatakan mencukupi kebutuhan yang tidak terpenuhi sebelum membuka usaha di tempat wisata.

selanjutnya wawancara dengan ibu Mistiyah selaku pedagang makanan dan minuman menyampaikan :

“saya berjualan disini sejak 2018, saya disini menjual beberapa makanan diantaranya soto, rujak, nasi pecel, air aqua selain makanan dan minuman saya juga menjual rokok. Saya dulu bekerja sebagai buruh disuatu gudang ikan disekitar sini dengan gaji sebesar Rp. 500.000 per-bulan itu saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga namun akhirnya saya tinggalkan dan saya mendapatkan jalan untuk membuka usaha ditempat ini, dan penghasilan yang saya dapat mulai dari Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 per-hari hasil keuntungan berjualan disini cukup untuk saya gunakan mencukupi kebutuhan sehari-hari dan bisa membiayai pendidikan anak saya yang awalnya untuk bayar iuran sekolah dan membeli buku harus meminjam dulu pada kerabat atau tetangga.”⁷⁰

Ibu Mistiyah merupakan pedagang di tempat wisata pantai Lon malang sejak 2018 sebelum membuka usaha di tempat wisata, Ibu Mistiyah bekerja sebagai buruh pabrik. Dengan gaji Rp. 500.000 per bulannya namun, berdasarkan naiknya harga beberapa komoditas pendapatan tersebut belum bisa mencukupi kebutuhan. setelah mendapat peluang usaha di tempat wisata Pantai Lon Malang pendapatan ibu Mistiyah mengalami peningkatan sehingga, bukan hanya bisa menuhi kebutuhan sehari-hari tapi juga bisa menunjang biaya pendidikan yang dulunya hamper tidak bisa terpenuhi.

Selanjutnya Wawancara dengan ibu sitti Romlah menyatakan :

⁷⁰ Ibu Mistiyah, pedagang di Wisata Lon Malang Desa Bira Tengah Kecamatan sokobanah Kabupaten sampang, 12 Januari 2022, pukul 11:30

“Saya berjualan disini sudah hampir 3 tahun, saya asli bira tengah rumah saya kurang lebih 200 meter dari sini. Awalnya saya hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi sekarang saya membangun kios untuk berjualan, saya disini menjual berbagai macam ada baju, snack, minuman dan juga ada degan. Saya bisa berjualan disini atas bantuan dari bapak kepala desa karena disini lebih memprioritaskan penduduk desa sini, dan saya sangat bersyukur karena yang awalnya saya hanya bekerja dirumah sekarang saya bisa membantu suami yang seorang petani memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya anak sekolah. Dengan membuka usaha ini ssaya bisa mendapatkan penghasilan yang kisaran perharinya itu Rp. 150.000,00 - Rp 300.000,00. Itu sudah lebih dari cukup bagi saya dibanding sebelumnya.”⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan ibu Romlah sebelum membuka usaha ditempat wisata Pantai Long Malang keadaan ekonomi Ibu Siti Romlah bisa dikatakan belum cukup baik. Dan hal itu berubah setelah membuka usaha disekitar tempat wisata, karena pemerintah desa lebih memprioritaskan masyarakat desa Bira Tengah jadi, ibu Sitti Romlah bisa membuka usaha disekitar Tempat wisata pantai Lon Malang.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan saudara Umar faruk :

“Saya sudah 2 tahun bekerja disini. Saya menjual berbagai barang yang sekiranya dibutuhkan oleh oleh wisatawan diantaranya seperti rokok, sabun, sampho dan lain sebagainya. Dulunya saya berasal dari desa Tamberu Laok sekarang berdomisili disini, desa Bira Tengah. Pekerjaan saya sebelum buka usaha disini pekerjaan saya adalah buruh bangunan meskipun pendapatannya lumayan, tapi belum bisa dikatan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ditambah biaya pendidikan anak, kenapa saya bilang bilang mecukupi karena pekerjaan sebagai buruh bangunan tidak nentu bekerja, bekerja jika ada panggilan kebutuhan pembangunan dan jika ya tidak ada kebutuhan pembangunan saya nganggur. belum lagi ketika anggota keluarga ada yang sakit. Saya disini bersama istri saya kebetulan ketika saya ada pekerjaan istri yang menjaga usaha. Alhamdulillah dengan dibukanya pariwisata Lon Malang saya perlahan mulai bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan saya bisa sedikit-sedikit menabung karena dengan berdagang disini saya yang awalnya mendapatkan penghasilan Rp. 90.000/hari sekarang semakin meningkat

⁷¹ Sitti Romlah, pedagang di Wisata Lon Malang Desa Bira Tengah Kecamatan sokobanah Kabupaten sampang, 12 Januari 2022, pukul 11:30

menjadi Rp. 150.000 - Rp. 250.000/hari. Saya sudah sangat bersyukur nak dengan pendapatan yang seperti itu.”⁷²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pedagang diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya tempat pariwisata dalam suatu daerah dapat menambah pendapatan masyarakat setempat. Hal ini juga tidak tertinggal dari perhatian pemerintah daerah atau desa dalam menetapkan kebijakan yang lebih memprioritaskan masyarakat daerah atau desa tersebut.

Pembangunan Wisata Pantai Lon Malang banyak memberikan sumbangsih besar khususnya di sektor ekonomi dan memberikan dampak sosial yang benilai, namun sangat dihargai apabila hasil yang dicapainya itu akan menghasilkan nilai ekonomis. Keuntungan yang diharapkan tidak hanya berupa materi tetapi bisa berupa manfaat kerja sesama.

D. TEMUAN PENELITIAN

Hasil dari peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Ada beberapa temuan penelitian yang peneliti dapatkan. Sebagaimana yang dipaparkan berikut ini:

1. **Pengembangan Wisata Pantai Lon Malang di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang**
 - a. Awal mula pembangunan wisata pantai Lon Malang berawal dari inisiatif kepala desa dan masyarakat desa Bira Tengah untuk membersihkan pantai yang dulunya ditumbuhi semak belukar .

⁷² Umar Faruk, pedagang di Wisata Lon Malang Desa Bira Tengah Kecamatan sokobanah Kabupaten sampang, 12 Januari 2022, pukul 14:12

- b. Berdasar jenisnya wisata Pantai Lon Malang merupakan jenis pariwisata maritim atau bahara sehingga dalam Pengembangan wisata pantai Lon Malang mengutamakan keindahan tanpa membuang kebudayaan setempat (kearifan lokal).
- c. Ada beberapa faktor yang menghambat atau menunjang pengembangan pengembangan usaha pariwisata menurut pandangan ekonomi. Dalam hal ini Faktor alam dan faktor sosial merupakan faktor yang dapat menunjang dan menghambat pengembangan wisata pantai Lon Malang. Selain kurangnya pemahaman dalam usaha pariwisata dapat menghambat pengembangan tempat wisata Lon Malang.
- d. Dalam melakukan strategi pengembangan usaha wisata lon Malang pengelola memperhatikan beberapa hal yaitu peningkatan akses kepada akses produk, terutama modal, peningkatan akses pada pasar, kewirahusahaan, dan kelembagaan. Dalam hal ini menghasilkan beberapa bentuk pengembangan pariwisata yaitu pengembangan sarana prasarana, mengadakan event seperti fishing camp yang menarik wisatawan untuk berkunjung, mengembangkan beberapa fasilitas guna meningkatkan pelayanan, dan melakukan promosi untuk mengenalkan tempat wisata pada calon pengunjung melalui media sosial.
- e. Adanya rencana pengembangan tempat wisata pantai Lon Malang untuk beberapa tahun kedepan diantaranya peningkatan pelayanan,

kebersihan, tiket elektronik, digitalisasi desa wisata, dan membentuk *brand* wisata halal.

2. Dampak Wisata Pantai Lon Malang Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

- a. Pembangunan wisata pantai Lon Malang dapat menambah peluang usaha bagi masyarakat Desa Bira tengah.
- b. Adanya wisata pantai Lon Malang menambah pendapatan desa dan daerah.
- c. Dengan adanya wisata pantai Lon Malang dapat menambah pendapatan masyarakat desa Bira Tengah melalui perdagangan dan usaha jasa.
- d. Adanya pengembangan wisata Lon Malang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Bira Tengah.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti uraikan di atas, maka temuan peneliti dalam pembahasan dampak pengembangan wisata pantai Lon Malang terhadap pembangunan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Wisata Pantai Lon Malang di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang

Lon Malang merupakan wisata bahari berupa pantai yang menyajikan pemandangan laut dipadukan dengan adanya atraksi-atraksi yang berhasil menarik perhatian banyak wisatawan. Pantai ini berada di desa Bira Tengah kecamatan Sokobanah kabupaten Sampang. Tepatnya dijalur pantai utara Madura, sehingga

pengunjung yang ingin pergi ke sana selama perjalanan akan menikmati keindahan laut utara Madura.

Kelebihan wisata pantai lon malang yaitu indahnya pasir putih dipadukan dengan adanya pohon cemara yang membuat pengunjung tertarik untuk menikmatinya. Selain itu berdasarkan letak geografisnya pantai Lon Malang mudah dijangkau baik menggunakan motor atau mobil karena tempatnya berada di jalan utama yang menghubungkan kabupaten sumenep dan bangkalan. Berdasarkan namanya yang mirip dengan salah satu kota di Jawa Timur yaitu kota Malang, mengakibatkan banyak orang berspekulasi bahwa wisata Lon Malang merupakan salah satu objek wisata yang ada di Malang,

Sebelum menjadi objek wisata, Lon malang dijadikan tempat irigasi air sawah menuju laut di desa bira tengah kecamatan sokobanah kabupaten sampang dan karena tidak terurus banyak ditumbuhi semak belukar . Nama Lon Malang berasal dari dua kata yaitu solon dan malang. Solon artinya saluran air, dan malang yang artinya melintang. Jadi, solon malang adalah saluran air yang melintang, lalu untuk mempermudah dalam pengucapannya orang Madura mengubah nama Solon Malang menjadi Lon Malang. Pembangunan wisata Pantai Lon malang berawal dari inisiatif kepala desa dan masyarakat Bira Tengah untuk membersihkan semak belukar pada tahun 2016, kemudian tahun 2017 mulai ditanami pohon cemara, dan kepala desa Bira tengah membentuk pokwakmas (kelempok pengawas Masyarakat) untuk mengelola pantai tersebut. Pada tahun 2017 sudah ada pengunjung lokal yang singgah untuk menikmati keindahan pantai Lon malang. Pada waktu itu pengunjung dikenakan tarif sebesar Rp. 2000 per sepeda motor untuk keamanan parkir kemudian dana yang dihasilkan,

dialokasikan pada biaya oprasional dan pengembangan fasilitas tempat wisata. Pada tahun 2018 wisata Pantai Lon Malang resmi dibuka dan pada tahun 2018 pula pemerintah desa Bira Tengah menginvestasikan modal untuk pembangunan fisik dan pengembangan wisata Pantai Lon Malang.

Berdasarkan jenisnya wisata pantai lon malang merupa jenis wisata bahari atau maritim yang dikaitkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan air. Hal ini dilihat dari potensi alamnya yang berupa pantai, dimana pantai tersebut telah berhasil dikembangkan oleh pengelola melalui pemberdayaan lingkungan seperti membersihkan semak belukar di objek tempat wisata dan penanaman pohon cemara. dalam hal ini sejalan dengan teori pengembangan yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yang dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada menggunakan sesuatu prosedur yang sistematis dan terorganisir.

Dalam pengembangan wisata pantai lon malang tidaklah semudah dan seindah yang difikirkan. Hal ini didasarkan pada bererapa faktor yang dapat menunjang dan menghambat pengembangan usaha pariwisata pantai Lon Malang. Berikut faktor penunjang pengembangan pariwisata yaitu potensi alam yang indah, adanya keterlibatan pemerintah desa dalam proses pengembangan tempat wisata Lon Malang, dan faktor sosial memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pengembangan usaha pariwisata pantai Lon Malang ditandai dengan adanya masyarakat yang mulai sadar akan pariwisata dibuktikan adanya kelompok sadar wisata (pokdarwis). Sedangkan faktor pengehambat dalam pengembangan wisata Pantai Lon Malang yaitu perubahan cuaca yang menyebabkan beberapa fasilitas tidak dapat beroperasi. selain itu kurangnya

pemahaman akan strategi pengembangan usaha pariwisata. hal ini berdasarkan pada permasalahan yang muncul ketika pantai lon malang akan dibuka pada tahun 2017, yang ramai datang bukanlah wisatawan, melainkan protes dan kritikan yang datang, terutama dari para tokoh agama kecamatan sokobanah kabupaten sampang, yang menjadi pokok permasalahan adalah pemilihan nama Pantai Cuma Kamu sebagai *branding* dan beberapa tulisan di spot swafoto yang dinilai kurang mendidik dan dikhawatirkan tempat wisata tersebut menjadi tempat maksiat. Melihat permasalahan tersebut tidak kunjung selesai, PemDa Sampang mempunyai inisiatif untuk mengadakan forum yang mempertemukan pihak pengelola dengan beberapa tokoh agama, guna mencari solusi bersama untuk penyelesaian masalah tersebut, yang hasilnya semua papan nama yang bertuliskan hal yang tidak sesuai dengan norma agama dicabut dan nama Pantai Cuma kamu diganti menjadi pantai Lon Malang sesuai dengan nama asli kawasan tersebut. Selain itu adanya batasan waktu operasional pengunjung yang tidak boleh beroperasi di malam hari berdasarkan kebiasaan masyarakat sekitar mempercayai bahwa pada malam hari merupakan waktu untuk beribadah. Berdasarkan pernyataan diatas sejalan dengan prinsip dasar ekonomi islam menurut Agus Waluyo dimana terdapat tiga prinsip fundamental yaitu prinsip tauhid, khalifah, dan keadilan. Dalam hal ini berkaitan dengan salah satu prinsip yakni prinsip tauhid dimana Agus menyatakan bahwa hubungan antara kehidupan dunia dan akhirat tidak terputus, sehingga mempengaruhi tingkah laku manusia, terutama perilaku konsumen. Sehingga dalam proses pengembangan wisata Pantai Lon Malang tidak terlepas dari bentuk peroduk wisata yang mengutamakan keindahan tanpa mengenyampingkan nilai-nilai sosial yang ada.

Dalam pengembangan usaha pariwisata yang harus diperhatikan adalah⁷³: pertama, peningkatan akses kepada aset dan produk terutama modal Dalam hal ini didukung dengan adanya penyertaan modal dari pemerintah daerah melalui BUMDes Bira Tengah sehingga mempermudah dalam proses pengembangan beberapa fasilitas yang ada pada tempat wisata .kedua, peningkatan akses pasar dalam hal ini pengelola wisata Pantai Lon Malang meningkatkan beberapa fasilitas yang ada. Adapun fasilitas yang sudah ditingkatkan adalah fasilitas utama seperti, kamar mandi, musholla, kantor TIC, dan kios, Selain itu dikembangkan pula fasilitas penunjang seperti, permainan anak-anak, dan *speed boat*. Ketiga, kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi kedalam kehidupan, visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang baik dalam menjalankan sesuatu, dalam hal ini perlu adanya pelatihan khusus pengelola tempat wisata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keempat, kelembagaan, dalam hal ini tempat wisata lon malang dikelola langsung oleh BUMDes Bira Tengah dan mendapat dukungan dari masyarakat yang terkumpul dalam kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

Berdasarkan strategi pengembangan usaha pariwisata di atas terdapat beberapa bentuk pengembangan yang dilakukan yaitu pelayanan melalui peningkatan fasilitas utama dan fasilitas penunjang seperti yang telah dipaparkan di atas, mengadakan beberapa *event* yang dapat dinikmati oleh pengunjung seperti *fihsing camp* dan acara musik, manajemen pengelolaan usah pariwisata diatur dan ditentukan oleh BUMDes Bira Tengah, dan terakhir yaitu promosi dan informasi.

⁷³ Nyoman, S. Pendit *ilmu pariwisata*, (jakarta: pradnya paramita,2002)hlm. 167

Promosi merupakan pengenalan yang dilakukan mengenai objek wisata bahari berupa pantai Lon Malang melalui penyebaran informasi yang ditulis oleh media cetak, diberitakan oleh media massa dan media sosial. Sehingga, melalui informasi tersebut segala hal yang ada dikawasan objek wisata dapat terekspos dan menarik calon wisatawan. Selain itu promosi wisata merupakan penggerak utama dalam mengenalkan dan mencitrakan suatu objek wisata hal ini bisa dilakukan setelah dilakukanya beberapa bentuk pengembangan yang menambah keindahan objek wisata sehingga, dapat menambah daya tarik objek wisata itu sendiri. Untuk mengenalkan wisata Pantai Lon Malang pada calon wisatawan telah dilakukan beberapa upaya seperti mempromosikan tempat wisata pantai Lon Malang melalui media massa yang bekerja sama dengan radar madura, dan melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, dan artikel yang bekerja sama dengan media online dan mahasiswa.

Dalam pengembangan wisata pantai lon malang tidak terlepas dari desain produk wisata yang harus benar-benar menarik yang dilakukan oleh seorang yang profesional, berpengalaman, kreatif, dan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Hasil karya cipta yang diatur, direncanakan, dan di desain yakni untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata pantai lon malang. Hal ini dilakukan agar wisatawan atau pengunjung tidak merasa bosan ketika mereka berkunjung di pantai lon malang bahkan diharapkan mereka merasa puas dan memiliki rasa ingin kembali untuk mengunjungi wisata pantai lon malang. berdasarkan beberapa penjelasan diatas Pantai Lon Malang menyediakan beberapa fasilitas dan ada beberapa bentuk usaha pariwisata, diantaranya yaitu usaha kuliner seperti warung makan dan kafe, kemudian usaha cendra mata

seperti gantungan kunci dan kaos khas tempat wisata Lon Malang, dan beberapa usaha toko kelontong yang menyediakan barang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan wisatawan seperti air, rokok, dan lain sebagainya. Untuk pengembangan yang berkelanjutan ada beberapa rencana pengembangan tempat wisata pantai Lon Malang untuk beberapa tahun kedepan diantaranya peningkatan pelayanan, kebersihan, tiket elektronik, digitalisasi desa wisata, dan membentuk *brand* wisata halal

Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan wisata Pantai Lon Malang dilakukan dengan cara memajukan dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Andrew F bahwa pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi sehingga manager bisa belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.⁷⁴ Sedangkan menurut youti pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada dan pengembangan wisata pada suatu daerah akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.⁷⁵ Pengembangan wisata Lon Malang dapat bermannfaat bagi masyarakat sekitar jika dilihat dari seberapa besar dampak pengembangan tersebut terhadap pembangunan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar pantai Lon Malang yang akan dijelaskan dibawah ini.

⁷⁴ Andrew F, *personal managegement*, (New york:john Wiley and son, 1997), hlm. 2

⁷⁵ Sefira Rylita primadany, mardiyono, Rianto, "analisis strategi pengembangan pariwisata daerah, hlm. 139

2. Dampak Pengembangan Wisata Pantai Lon Malang Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang

Pengembangan pariwisata tentunya akan dapat menimbulkan dampak baik itu dampak pada lingkungan, sosial, ataupun pada pembangunan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini peneliti akan fokus pada pembahasan, bagaimana dampak pengembangan wisata Lon Malang terhadap pengembangan ekonomi masyarakat Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah kabupaten Sampang. Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata Pantai Lon Malang yaitu menambah peluang usaha dan bisnis, menambah pendapatan desa atau daerah, dan menambah pendapatan masyarakat Desa Bira tengah, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Bira Tengah.

Pengembangan wisata dapat menambah peluang usaha dan bisnis masyarakat Bira tengah, hal ini berdasarkan pada beberapa usaha mikro yang dilakukan oleh masyarakat bira Tengah, yaitu terdiri dari usaha kuliner sebanyak 14 unit seperti warung makan dan penjual rujak, usaha toko cendra mata sebanyak 1 unit yang menyediakan berbagai macam pakaian dan gantungan kunci khas tempat wisata, dan usaha toko kelontong sebanyak 5 unit yang menyediakan berbagai makanan ringan, minuman, sabun, dan perlengkapan lainnya. Dan ada beberapa usaha mikro lainnya yaitu usaha petis dan terasi. Juga terdapat beberapa usaha yang ada di sekitar pantai Lon Malang yang diantaranya berupa rumah makan, alvan cell , dan lesehan Lon Malang.

Pengembangan wisata Lon Malang dapat menambah pendapatan desa dan daerah. Hal ini disebabkan seiring dengan pembangunan potensi wisata pantai lon

malang dan pengembangan yang dilakukan oleh BUMDes Desa Bira Tengah sebagai pengelola, berupa pelayanan administrasi, sarana prasarana, dan produk wisata khas yang dimiliki oleh pantai Lon Malang. Dalam hal ini pemerintah Desa Bira Tengah mendapatkan keuntungan melalui kerja sama dengan BUMDes sebesar 60% dari hasil pendapatan wisata Lon Malang, dan 40% dijadikan dana endapan. secara administratif wisata Pantai Lon Malang sudah terdaftar di kabupaten, setiap tahunnya ada PAD (Pendapatan Asli Daerah) sebesar Rp. 25.000.000.⁷⁶ dengan hal ini menjadi bukti bahwa dengan adanya Wisata Pantai Lon Malang dapat menambah pendapatan daerah.

Selain menambah pendapatan desa dan daerah, pengembangan wisata Lon Malang juga menambah pendapatan masyarakat desa Bira Tengah. Dalam hal ini BUMDes selaku pengelola tempat wisata Pantai Lon Malang, telah mengatur dan menetapkan bahwa, salah satu syarat agar bisa membuka usaha di sekitar tempat wisata yaitu orang berdomisili dan merupakan penduduk asli Desa Bira Tengah. Sehingga dengan adanya peraturan tersebut dapat menambah peluang usaha dan bisnis masyarakat Desa Bira Tengah. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pariwisata adalah besar pendapatan yang melalui membuka usaha mikro yang akan dijelaskan berdasarkan dari hasil wawancara dengan pelaku usaha di tempat wisata pantai Lon Malang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Pendapatan rata-rata pelaku usaha di wisata pantai lon malang sebelum dan sesudah adanya pengembangan tempat wisata

No.	nama	Mata pencaharian		Pendapatan	
		sebelum	sesudah	Sebelum	Sesudah

⁷⁶ Taufikurrahman, sekretaris BUMDes Desa Bira Tengah, tanggal 12 februari 2022, pukul 12:30

1	Suimmah	Ibu rumah tangga	Usaha kuliner	-	Rp.100.000/hari
2	Mistiyah	Buruh pabrik	Usaha kuliner	Rp.500.000/bulan	RP.200.000/hari
3	Sitti romlah	Ibu rumah tangga	Usaha cendramata	-	RP.150.000/hari
4	Umar faruk	Buruh bangunan	Usaha toko kelontong	Rp.90.000 /hari	RP.150.000/hari

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah dikembangkannya objek wisata Lon Malang. Peningkatan usaha dan bisnis lahir dari meningkatnya permintaan wisatawan yang tercatat kurang lebihnya sekitar 10.000 pengunjung, dan jumlahnya dapat berubah berdasarkan adanya peristiwa-peristiwa yang pada bulan-bulan tertentu.⁷⁷ Dengan demikian, kedatangan wisatawan yang berkecukupan ke wisata Pantai Lon Malang.

Dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat desa bira tengah kualitas hidup masyarakat Desa Bira Tengah juga meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya wawancara dengan masyarakat Desa Bira Tengah yaitu ibu suimah dimana sebelum melakukan usaha di tempat wisata Lon Malang pendapatan yang diperoleh belum bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dan suami yang seharusnya menjadi tulang punggung keluarga tidak bisa bekerja karena sakit namun keadaan tersebut bisa teratasi setelah ibu suimmah melakukan usaha di tempat wisata Lon Malang dan dapat membiayai kesehatan suaminya.⁷⁸ Kemudian wawancara yang dilakukan dengan ibu Mistiyah dimana sebelum

⁷⁷ Rahmat Taufikurrahman, sekretaris BUMdes Bira Tengah dan pengelola Wisata Lon Malang Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

⁷⁸ Ibu Suimmah, pedagang di tempat wisata Lon Malang Desa bira tengah kecamatan sokobanah kabupaten sampang, 12 januari 2022, pukul 10:57.

melakukan usaha di tempat wisata ibu mistiyah bekerja sebagai buruh di gudang ikan dan pendapatannya belum mencukupi kebutuhan keluarganya kemudian, ibu mistiyah membuka usaha di tempat wisata Lon Malang yang dapat meningkatkan pendapatannya, dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan dapat menunjang biaya pendidikan anaknya.⁷⁹ Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya pengembangan pantai Lon Malang meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Bira Tengah diiringi dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat. bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa adanya pengembangan Wisata Lon Malang berdampak terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Desa Bira Tengah melalui pembangunan dan pengembangan potensi sumber daya alam yang dilakukan oleh pemerintahan desa dan masyarakat Desa Bira Tengah dan dengan adanya pengembangan dapat menambah peluang kerja dan usah, menambah pendapatan desa atau daerah, menambah pendapatan masyarakat, dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Bira Tengah. sejalan dengan teori tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah untuk mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada, mencapai ekonomi daerah, dan mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.⁸⁰

⁷⁹ Ibu Mistiyah, pedagang di tempat wisata Pantai Lon Malang Desa Bira Tengah Kecamatan sokobanah kabupaten Sampang, 12 januari, pukul 11:30.

⁸⁰ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), hlm. 298